

BAB VI

PENDEKATAN PERANCANGAN

6.1 Konsep Rancangan

A. Siteplan

1. Building coverage pada tapak mengacu pada Peraturan Daerah Kabupaten Demak nomor 1 tahun 2015 tentang bangunan gedung. Pada bangunan yang diperuntukan sebagai bangunan pendidikan, koefisien dasar bangunan (KDB) sebesar 60%, Koefisien lantai bangunan sebesar 3, dan Ruang terbuka hijau (RTH) yang diperuntukan sebagai bangunan publik sebesar 30%.
2. Pintu masuk dan pintu keluar akan menghadap langsung ke jalur utama Jalan Sultan Hadiwijaya dan menyesuaikan dengan arah pergerakan lalu lintasnya. Sedangkan pintu masuk servis akan memiliki jalur sirkulasi sendiri di dalam kompleks Pondok Pesantren.
3. Fasilitas kebakaran pada Pondok Pesantren Modern terdapat smoke detector(alat pendeteksi asap), sprinkler, Fire Extinguisher dan hydrant.

B. Konsep Bentuk

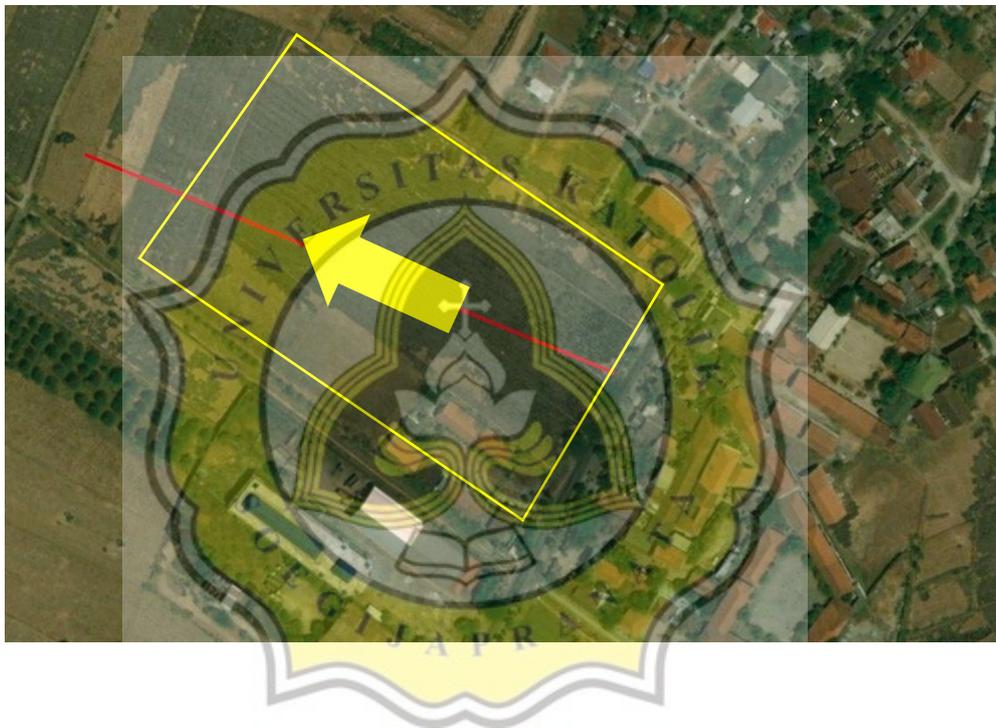
Kabupaten Demak memiliki peninggalan arsitektur bersejarah yaitu Masjid Agung Demak sebagai salah satu masjid tertua di Indonesia. Masjid Agung Demak menjadi landmark dan identitas Kota Demak sebagai bukti bahwa para Walisongo membangun masjid sebagai media dakwah dalam menyebarkan Agama Islam di Jawa.

Konsep bentuk pada Pondok Pesantren Modern berusaha menciptakan arsitektur kontekstual harmonis yang berkesinambungan antara lingkungan sekitar maupun budayanya. Konsep bentuk arsitektur Pondok Pesantren Modern ini akan mengadopsi bentuk Masjid Agung Demak sebagai identitas Kota Demak.

C. Konsep Massa Bangunan

Kondisi bentuk pada tapak tidak berkontur memungkinkan untuk dapat mengaplikasikan semua bentuk tata massa tapak. Penataan massa bangunan didasari atas efisiensi dan efektifitas lahan, orientasi, view dan kontekstual terhadap lingkungan.

Orientasi bangunan Masjid menghadap kiblat. Orientasi ini dilakukan dengan cara menarik garis lurus dari tapak menuju mekah. Sehingga didapat orientasi sebagai berikut. Kemudian diatur bentuk penataan massa



Terdapat pembagian antara zona pria dan wanita sehingga akan berpengaruh terhadap pengolahan tata bentuk massa. Pembagian ini terdapat pada fungsi ruang asrama, masjid dan sekolahan. Pembagian zonasi pria dan wanita ini sesuai dengan hukum syariat islam.

Pola tata massa Pondok Pesantren Modern ini menggunakan pola tata ruang terpusat. Dimana Masjid sebagai pusat bangunan dan aktivitasnya.

D. Konsep Ruang

Dari penelusuran masalah yang telah di analisis berdasarkan persyaratan ruang Pondok Pesantren Modern, terdapat masalah kenyamanan, masalah keamanan, masalah kemudahan dan masalah bentuk arsitektur terhadap pengguna, tapak dan lingkungannya.

Pada permasalahan kenyamanan pengguna ruang, kendala yang terjadi adalah bagaimana penataan sistem ruang terhadap pencahayaan alami dan sirkulasi udara pada bangunan asrama dan bangunan ibadah. Sistem penataan ruang dan bukaan yang baik pada ruang ibadah akan meningkatkan kekhusyukan ketika shalat.

Pada permasalahan keselamatan pengguna dan sistem bangunan, kendala yang terjadi adalah bagaimana penataan sistem sirkulasi evakuasi kebakaran terhadap santri dan orang yang lebih tua dan sistem keamanan untuk mengurangi resiko pencurian. Untuk penataan sistem sirkulasi evakuasi yaitu dengan memberikan jalur evakuasi yang mudah dilalui dan dipahami menuju titik kumpul. sedangkan untuk mengurangi resiko pencurian, dengan penataan ruang secara kluster dan mengelompok.

Permasalahan kemudahan pengguna adalah bagaimana efektifitas pencapaian dari ruang satu ke ruang yang lain. Masjid menjadi ruang yang banyak aktivitasnya, dimana aktivitas ibadah dilakukan selama 5 kali dalam sehari. Sehingga penataan ruang masjid akan menjadi pusat dari kelompok ruang lainnya. Hal ini sesuai dengan prinsip ibadah dan perjuangan.

E. Konsep Struktur

Konsep struktur pada bangunan Pondok Pesantren Modern memiliki konsep struktur yang berbeda-beda karena setiap bangunan memiliki ketinggian dan bentang yang berbeda. Seperti bangunan Masjid yang dapat menggunakan struktur atap baja dan struktur pondasi tiang pancang, kemudian bangunan sekolah yang dapat menggunakan struktur atap baja ringan dan struktur pondasi foot plat dan pondasi batu kali.

Sistem struktur tengah yang digunakan pada Pondok Pesantren Modern ini menggunakan struktur rangka dimana balok dan kolom sebagai penyalur beban Horizontal dan vertikal

6.2 Arsitektur Islami

Arsitektur Islami adalah cara membangun yang ditentukan oleh hukum syariah, tanpa batasan terhadap tempat dan fungsi bangunan, namun lebih kepada karakter Islaminya dalam hubungannya dengan desain bentuk dan dekorasi. Definisi ini adalah suatu definisi yang meliputi semua jenis bangunan, bukan hanya monument ataupun bangunan religius (Saoud, 2002:2).

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Arsitektur Islami adalah sebuah pendekatan dengan mengimplementasikan nilai-nilai hukum atau sifat-sifat di dalam Islam yang berpedoman pada Al-quran, Hadist serta ajaran Ulama yang kemudian dituangkan ke dalam bentuk karya arsitektur.

Berdasarkan pengertian diatas, Utaberta mengelompokkan Prinsip-prinsip Islami di dalam arsitektur sebagai berikut.

1. Prinsip pengingat kepada Tuhan

Pada prinsip yang pertama, menjelaskan bahwa kita sebagai umat Islam harus senantiasa mengingat akan kebesarannya. Prinsip ini dapat diterapkan dengan menghadirkan unsur-unsur alam sehingga menjadi pengingat bahwa alam merupakan salah satu bentuk ciptaan Allah yang dapat dinikmati oleh semua makhluk ciptaan nya. Kemudian penempatan Masjid yang strategis sebagai sarana ibadah Untuk selalu mengingat Allah.

2. Prinsip pengingat ibadah dan perjuangan

Pada prinsip ini dijelaskan bahwa Islam tidak hanya mengatur hubungan antara manusia dengan tuhan nya saja. Namun Islam juga mengatur bagaimana hubungan antara sesama manusia dan perjuangan serta perbaikan kehidupan manusia. Karena seorang muslim adalah bagian dari masyarakatnya yang harus memikirkan kesejahteraan masyarakatnya.

3. Prinsip pengingat pada kehidupan setelah mati

Pada prinsip ini dijelaskan bahwa kematian dan kehidupan setelahnya menjadi pilar yang sangat penting dalam Islam. Karena seringkali manusia disibukkan dengan aktivitas di dunia hingga lupa akan kehidupan setelah kematian. Dalam Islam setelah kematian setiap orang akan mendapatkan balasan dari setiap perbuatannya pada saat di dunia.

4. Prinsip pengingat akan kerendahan hati

Pada prinsip ini dijelaskan bahwa sikap rendah hati merupakan akhlak terpuji yang harus dimiliki setiap manusia. Dalam penerapannya, prinsip ini dapat diterapkan dalam karya arsitektur yang fungsional dan efisien serta tidak berlebihan.

5. Prinsip pengingat akan wakaf dan kesejahteraan publik

Islam mengajarkan umatnya untuk selalu berinteraksi dan saling tolong-menolong di dalam masyarakat. Islam tidak pernah memerintahkan umatnya mencari kesalehan untuk dirinya sendiri. Dalam penerapannya pada arsitektur, prinsip ini dapat diterapkan dengan menghadirkan fungsi kegiatan muamalah dan fungsi pelayanan sosial dan kemasyarakatan.

6. Prinsip pengingat terhadap toleransi kultural

Pada prinsip ini dijelaskan bahwa Islam merupakan agama yang sangat menjunjung tinggi nilai toleransi dalam hal apapun. Dalam penerapannya pada arsitektur, prinsip ini dapat diterapkan dengan memanfaatkan potensi budaya, sosial dan lingkungan sekitar.

7. Prinsip pengingat akan kehidupan yang berkelanjutan

Dalam prinsip ini dijelaskan bahwa dalam perencanaan hendaknya harus memperhatikan kelangsungan kehidupan generasi yang akan datang. Dengan memperhatikan kelestarian alam dan penggunaan material yang ramah lingkungan serta ilmu pengetahuan dan teknologi.